

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Upaya peningkatan pembinaan olahraga, yang terpayungi dengan dibentuknya kementerian Pemuda dan Olahraga (Menpora) dan lahirnya Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional No 03 tahun 2005, berlangsung dalam sebuah bentangan pergulatan antara dorongan untuk berubah dalam kesinambungan di satu pihak dan tahanan untuk pelestarian di pihak lainnya. Kebijakan publik dalam pembinaan olahraga, yang tercermin dalam kepentingan nasional, berupa prestise dan kebanggaan nasional untuk membangun percaya diri (*Self Esteem*) bangsa.

Hal ini dapat dilihat selama era pemerintahan Bung Karno dalam kerangka *nation building*, atau selama era *state building*, dalam pemerintahan Soeharto, selama 32 tahun terakhir, sedemikian kuat mempengaruhi arah isi dan bahkan pengelolaan olahraga dan Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan disisi yang lain. Jika pada tahun 1960-an pembinaan olahraga nasional amat dipengaruhi oleh logika politik, dimana prestasi olahraga merupakan alat propaganda untuk menegakkan jatidiri bangsa di forum internasional. Maka sekarang dibutuhkan perubahan paradigma pembinaan olahraga dan logika politik menjadi logika ekonomi.

Olahraga tidak semata-mata kegiatan konsumtif, tetapi merupakan upaya yang dapat menghasilkan produk dan jasa yang mengandung nilai tambah. Dimensi olahraga seperti itu dijabarkan dalam konsep industri olahraga. Dampak langsung dari industri olahraga adalah peningkatan lapangan kerja dan pendapatan, sehingga dapat memberikan sumbangan pada *Gross Domestic Product* (GDP), sedangkan dampak tidak langsungnya dalam bentuk kesehatan dan kesegaran jasmani yang akan menurunkan biaya perawatan kesehatan (Toho Cholik Muthohir, 2001).

Saat ini dibutuhkan landasan tatanan olahraga secara nasional. Seluruh kegiatan dan kreativitas daerah, bergerak dalam koridor kerangka itu, sehingga dibutuhkan

falsafah, azas dan tujuan pembinaan secara nasional. Ini berarti perlu upaya secara bertahap untuk menggulirkan kegiatan dari tingkat daerah sampai tingkat nasional dan internasional. Berdasarkan analisis itu, maka dapat diidentifikasi segmen-segmen kegiatan strategis. Misalnya, untuk pembinaan prestasi, dibutuhkan ilmu pengetahuan dan teknologi dan sumber daya manusia profesional yang berkualitas, disamping biaya yang tinggi. Menghadapi tantangan yang tidak ringan, untuk menata internal kelembagaan, juga dihadapkan dengan upaya mengemban misi yang dibebankan, yang intinya menata ulang sistem olahraga nasional. Maka optimalisasi dampak pembinaan olahraga dapat dicapai yaitu, pertama fungsi sosial olahraga, terutama fungsi integrasi dan fungsi politik olahraga, kedua fungsi sosialisasi olahraga dalam pengertian olahraga dapat dimanfaatkan untuk mengalihkan nilai-nilai inti dari generasi tua ke generasi muda, ketiga, fungsi kesehatan dalam arti luas. Suatu yang tidak hanya berkaitan dengan aspek fisik- biologis, tetapi juga aspek psikologis, keempat, fungsi ekonomi (Toho Cholikh Muthohir, 2001).

Pasang surut prestasi olahraga nasional, yang telah merasuki kehidupan bangsa Indonesia sejak pra kemerdekaan, memang banyak dipengaruhi oleh kebijakan pemerintah dalam faktor politik. Namun, apapun kelebihan dan kelemahan kebijakan Nasional yang diluncurkan, semuanya itu merupakan respon nyata yang diposisikan bapak bangsa dan pemerintahan untuk menjawab tantangan zaman saat ini. Rusli Lutan, dkk, (2004:7): Mengutip pernyataan Bung Karno, mengeluarkan kebijakan kegiatan olahraga tidak semata-mata untuk tujuan olahraga itu sendiri dan tujuan perorangan. Olahraga sebagai sebuah konsep generik, beserta aktivitasnya merupakan bagian dari revolusi sosial dan kultural dalam kerangka revolusi multi kompleks, sehingga prestasi yang dicapai merupakan manifestasi dari dedikasi. Ini sesuai dengan pidato presiden Sukarno sebelum Asia Games IV dihadapan olahragawan di Sasana Gembira Bandung pada tanggal 9 April 1961 yang dikutip Marta Dinata, (2005:1) Presiden Sukarno mengatakan ” Engkau adalah olahragawan, itulah kau punya wilayah tetapi *dedication of life*-mu harus untuk Indonesia. Nah inilah pesan yang aku berikan pada saat sekarang ini, dengan harapan, agar supaya kita nanti bukan saja hanya di dalam pertandingan-pertandingan Asian Games, tetapi seterusnya

kita ini membangun suatu *Nation* Indonesia, yang *Nation Building* Indonesia, yang membuat bangsa-bangsa yang mulia, bangsa yang tegak berdiri, bangsa yang bahagia.

Upaya peningkatan prestasi olahraga, perlu terus dilaksanakan pembinaan olahragawan sedini mungkin melalui pencarian dan pemantauan bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga prestasi yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara lebih efektif serta peningkatan kualitas organisasi olahraga baik tingkat pusat maupun daerah. Untuk membina atau melahirkan seorang atlet yang berprestasi diperlukan suatu proses pembinaan jangka panjang yang memerlukan penanganan secara sistematis, terarah, berencana dan konsisten serta dilakukan sejak dini atau usia anak sekolah dasar.

Menurut Abdurizal Bakrie, Menteri Kesra, (2005:12) menilai perlu ada perombakan besar-besaran terhadap sistem pembinaan olahraga di Indonesia. "Prestasi kontingen Indonesia di Sea Games (Filipina) merupakan yang terburuk sepanjang keikutsertaan Indonesia," sistem pembinaan olahraga akan diganti dengan pendekatan manajemen modern. Pembinaan di bidang olahraga, akan diintegrasikan dengan kegiatan pendidikan dan pembinaan olahraga. Ini pun harus didukung oleh pemerintah daerah untuk mengubah perilaku mereka yang seringkali mengubah lapangan olahraga menjadi pusat perbelanjaan. Pemerintah daerah dituntut ikut menyediakan fasilitas olahraga yang memadai. Ke depan, pengembangan olahraga juga akan bekerja sama dengan sektor bisnis. "Kita menjadikan olahraga menjadi kegiatan bisnis *entertainment* (hiburan) seperti yang dilakukan di Amerika Serikat,"

Menurut Monty P. Satiadarma dkk (1996:19) Membina prestasi olahraga, seorang atlet tidak dapat dilakukan dalam waktu satu malam, melainkan melalui berbagai proses dan tahapan dalam satu kurung waktu tertentu. Sekalipun seorang individu itu memiliki bakat khusus pada bidang olahraga tertentu, tanpa latihan yang terarah bakat tersebut akan tetap tinggal sebagai potensi terpendam.

Kegiatan olahraga di tanah air masih memerlukan perhatian dan pembinaan khusus, baik dalam usaha mencari bibit-bibit yang baru maupun dalam usaha meningkatkan prestasi atlet. Olahraga yang dilakukan tidak hanya semata-mata mengisi

waktu senggang ataupun hanya sekedar memanfaatkan fasilitas yang tersedia, namun lebih dari itu, seperti di kemukakan oleh M. Sajoto (1998:10) bahwa ada empat dasar tujuan manusia melakukan olahraga sekarang ini yaitu: 1. Mereka yang melakukan olahraga untuk rekreasi, 2. Tujuan pendidikan 3. Mencapai tingkat kesegaran jasmani tertentu, dan 4. Mencari sasaran prestasi.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan membiasakan pola hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Materi pendidikan dijabarkan melalui pembelajaran dasar-dasar gerakan olahraga, sementara materi kesehatan dijabarkan melalui uraian singkat mengenai pentingnya melakukan hidup sehat (Roji:2007).

Salah satu penerapan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah pada jenjang sekolah menengah pertama merupakan sekolah selepas sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan bekal kemampuan dasar yang merupakan perluasan serta peningkatan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah dasar, yang bermanfaat bagi siswa untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga Negara serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan menengah pertama.

Dari pengertian di atas pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan yang spesifik, yaitu dengan melakukan aktivitas jasmani yang dipilih dan direncanakan akan dapat di capai suatu tujuan kompleks yang akan menunjukkan kualitas yang mempunyai arti penting dalam kehidupan pelajar, kualifikasi ini akan dapat mewujudkan bila pelajar memahami kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang tertentu dalam pendidikan jasmani.

Cabang olahraga bela diri di kota Gorontalo dewasa ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini dapat dilihat dari partisipasi para atlet bela diri pada beberapa *event* regional maupun nasional. Namun demikian, salah satu kenyataan yang belum bisa dipungkiri sampai dengan saat ini, pencapaian prestasi atlet pada cabang olahraga bela diri seperti taekwondo di provinsi gorontalo.

Pencapaian prestasi yang maksimal, tidak lepas dari konteks pembinaan olahraga prestasi, yang dimulai dari dari proses pemmasalahan. Terkait dengan hal tersebut,

khususnya pada cabang olahraga bela diri hendaknya melewati beberapa tahapan usia mulai dari usia untuk memulai latihan yang berkisar antara 13-15 tahun, usia spesialisasi antara 16-17 tahun, dan usia mencapai prestasi puncak 22-26 tahun. Mengacu pada pentahapan usia tersebut, khususnya pada usia mulai latihan yang berkisar antara 13-15 tahun, maka dapat diketahui bahwa proses pembinaannya di mulai dari jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Berkaitan dengan permasalahan terkait dengan rendahnya pencapaian prestasi atlet bela diri di kota Gorontalo seperti yang telah dijelaskan serta mengacu pada pentahapan pembinaan prestasi pada cabang olaharag bela diri seperti yang telah dijelaskan di atas, maka salah satu upaya yang dapat dilakukan guna untuk pemecahan masalah tersebut yakni mengarahkan dan memprediksi kemampuan calon atlet pada cabang olahraga bela diri taekwondo melalui kegiatan survei minat dan bakat khususnya pada siswa jenjang SMP di kota Gorontalo. Hasil dari pelaksanaan survei yang dimaksud, pada gilirannya dapat dijadikan salah satu rekomendasi guna untuk melakukan proses pembinaan prestasi atlet bela diri di kota Gorontalo.

1.2. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang di atas, bahwa minat dan bakat siswa SMP Negeri pada cabang beladiri taekwondo di kota Gorontalo belum mendapatkan prestasi yang maksimal. Masalah yang diidentifikasi ialah sebagai berikut?

Terkait dengan rendahnya pencapaian prestasi atlet bela diri di kota gorontalo khusus pada Cabang bela diri Taekwondo pada siswa SMP dengan melalui survey minat dan bakat maka mampu mengarahkan dan memprediksikan kemampuan calon atlet Taekwondo pada siswa jenjang SMP di kota Gorontalo.

1.3 Fokus Penelitian

Fokus masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana minat dan bakat Siswa SMP Negeri Kota Gorontalo khususnya di SMP Negeri 1 Kota Gorontalo, SMP Negeri 2 Kota Gorontalo, SMP Negeri 6 Kota Gorontalo, SMP Negeri 7 Kota Gorontalo, SMP Negeri 8 Kota Gorontalo, SMP Negeri 10 Kota Gorontalo.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yakni:

- 1.4.1 Apakah Cabang olahraga beladiri Taekwondo diminati siswa SMP di kota Gorontalo?
- 1.4.2 Bagaimanakah tingkat minat dan bakat siswa terhadap olahraga bela diri Taekwondo SMP di kota diGorontalo?
- 1.4.3 Pada usia berapakah siswa SMP di kota Gorontalo yang dominan memiliki minat dan bakat pada cabang olahraga beladiri Taekwondo?
- 1.4.4 Apakah siswa putera atau puteri yang memiliki kecenderungan minat dan bakat yang tinggi pada cabang olahraga beladiri Taekwondo di SMP yang ada di kota Gorontalo?
- 1.4.5 Sekolah SMP manakah di kota Gorontalo yang memiliki siswa terbanyak minat dan bakatnya pada cabang olahraga beladiri Taekwondo?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian survei yang dimaksud yakni untuk mengetahui bagaimanakah minat dan bakat siswa SMP di kota Gorontalo pada cabang olahraga bela diri, yang dapat di jabarkan sebagai berikut :

- 1.5.1 Untuk mengetahui minat dan bakat siswa pada Cabang olahraga beladiri Taekwondo di SMP di Kota Gorontalo
- 1.5.2 Untuk mengetahui tingkat minat dan bakat siswa terhadap olahraga beladiri Taekwondo di SMP di kota Gorontalo
- 1.5.3 Untuk mengetahui dominan usia siswa dalam memiliki minat dan bakat pada cabang olahraga beladiri Taekwondo

1.5.4 Untuk mengetahui kecenderungan minat dan bakat yang tinggi pada cabang olahraga beladiri Taekwondo berdasarkan jenis kelamin di SMP di kota Gorontalo

1.5.5 Untuk mengetahui Sekolah dengan siswa terbanyak minat dan bakatnya pada cabang olahraga beladiri Taekwondo.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat bermanfaat secara praktis maupun teoretis bagi pengembangan kemajuan prestasi olahraga, terutama dalam cabang olahraga bela diri di propinsi gorontalo dan khususnya di Kota Gorontalo. Manfaat ini dapat di jabarkan sebagai berikut:

1.6.1 Bermanfaat sebagai informasi teoretis bagi pengembangan teori pembinaan olahraga prestasi

1.6.2 Secara teoritis hasil penelitian ini akan memperkaya dan menambah pengetahuan dan teknologi secara luas disamping itu juga menyiapkan sumber daya manusia (SDM) dalam bidang penelitian bagi mahasiswa maupun dosen.

1.6.3 Menemukan calon atlet muda, berbakat dan memiliki potensi yang besar dalam mencapai prestasi puncak pada olahraga bela diri di masa depan.

1.6.4 Dapat lebih mempermudah dalam mengarahkan dan mencapai tujuan dan sasaran pembinaan olahraga prestasi

1.6.5 Sebagai masukan / rekomendasai bagi induk-induk organisasi olahraga bela diri yang ada di kota gorontalo untuk melaksanakan pembinaan prestasi atlet usia dini.